

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS BENIH PADI
(Studi Kasus Desa Talkandang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)

PREFERENTION OF FARMER TO VARIETY OF RICE SEED
(Case Study of Desa Talkandang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)

Oleh :

Siti Hatija¹⁾, Sulistyaningsih²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atribut yang penting bagi petani dalam menentukan preferensi petani terhadap varietas benih padi, preferensi petani terhadap varietas benih padi IR64 dan Ciherang, perbedaan preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang serta faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang. Penelitian ini dilakukan di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo. Metode analisis yang digunakan adalah perceived quality, uji t berpasangan dan regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa varietas benih padi yang paling disukai petani Desa Talkandang adalah varietas IR64 dengan nilai Tingkat Preferensi Total yaitu 1,03. Sedangkan dari hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat preferensi total varietas IR64 dengan varietas Ciherang. Untuk hasil analisis regresi linear berganda varietas IR64 dan Ciherang, karakteristik petani secara bersama – sama maupun parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi varietas IR64 dan Ciherang.

Kata kunci : varietas benih padi, preferensi petani, karakteristik petani

ABSTRACT

Dissemination of planting areas of rice seed varieties affected by preference at the farm level. The level of preferences would determined the admissibility of these varieties by farmers. This research aimed to know the attributes that were important to farmers in determining the preference of farmers to rice seed varieties, preference of farmers to IR64 and Ciherang rice seed varieties, differences in preference of farmers to IR64 and Ciherang as well as the factors - factors that affected the preferences of farmers on IR64 and Ciherang. This research was conducted in the village of Talkandang District of Situbondo. The analytical method used was perceived quality, paired t test and multiple linear regression.

The results of analysis showed that the rice seed varieties most preferred by farmers Talkandang village was IR64 with the Preferential total value was 1.03. While the results of paired t test analysis showed that there were significant difference between the levels of total preference IR64 with Ciherang. For the results of multiple linear regression analysis IR64 and Ciherang, farmers characteristics together – either partial not affected significantly IR64 and Ciherang preferences.

Keywords: *rice seed varieties, preferences of farmers, farmer characteristics*

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan utama penduduk Indonesia dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31 %, sehingga dengan adanya penambahan penduduk setiap tahun maka memerlukan pangan yang cukup besar, oleh karena itu peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi kekurangan suplai (Anonim, 2015). Menurut Ditjen Tanaman Pangan, upaya peningkatan produksi dan produktivitas beras dapat dilakukan melalui inovasi teknologi budidaya (Anonim, 2013). Ruskandar *et al* (2009) menyatakan bahwa salah satu komponen inovasi teknologi yang banyak diterapkan/diadopsi petani adalah varietas unggul.

Varietas unggul yang telah dilepas hingga tahun 2005 berjumlah lebih dari 200 varietas dan sekitar 85 % diantaranya adalah hasil penelitian Badan Litbang Pertanian. Sekitar 90 % lahan sawah irigasi di Indonesia ditanami oleh sekitar 80 jenis varietas, namun jumlah varietas unggul baru yang ditanam dalam luasan lebih dari 10.000 hektar per musim hanya sekitar 31 varietas (Samaullah, 2008).

Diantara varietas unggul yang telah dilepas oleh pemerintah hanya

beberapa varietas yang ditanam secara luas oleh petani. Banyak varietas unggul yang telah dilepas tetapi tidak menyebar luas, walaupun sifat agronomis varietas yang bersangkutan sebenarnya baik (Hasanuddin, 1996 dalam Suprihatno, 2009). Penyebarluasan varietas unggul baru (VUB) hasil Litbang Pertanian sering terkendala oleh penerimaan (preferensi) di tingkat petani. Tingkat preferensi petani sangat menentukan diterima atau tidaknya suatu varietas unggul yang diintroduksi (Ummi, 2014). Preferensi petani terhadap varietas benih padi di setiap daerah beragam. Kondisi tersebut menunjukkan terdapat lingkungan fisik dan sosio-ekonomi penentu dalam pemilihan varietas benih padi. Faktor keputusan merupakan faktor penentu dari preferensi petani. Preferensi dalam memilih benih merupakan ekspresi petani terhadap varietas benih yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan. Keputusan petani dalam memilih varietas benih padi ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah umur, luas usahatani, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, tujuan berusahatani dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal meliputi pasar, kelembagaan, kebijakan dan lingkungan (Irwan, 2013).

Provinsi dengan kontribusi rata – rata produksi padi tertinggi tahun 2011 – 2015 di Indonesia berdasarkan data badan Litbang Pertanian adalah Jawa Timur (Anonim, 2015). Berdasarkan data sebaran varietas Badan Litbang Pertanian, Varietas yang memiliki luas areal tanam terluas di Jawa Timur tahun 2013 adalah Ciherang dengan luas 565.999 Ha atau 41,02 % dari seluruh luas areal dan IR64 dengan luas 211.686 Ha atau 15,34 % dari seluruh luas areal (Anonim, 2013). Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi padi di Jawa Timur.

Salah satu desa di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi untuk ditingkatkan hasil produksi padinya adalah desa Talkandang. Varietas yang telah lama dan banyak digunakan di desa Talkandang adalah IR64. Sedangkan varietas Ciherang merupakan varietas perbaikan genetik IR64 (Suprihatno *et al*, 2009). Varietas Ciherang merupakan varietas yang dilepas Kementerian Pertanian tahun 2000 dan mulai menggeser dominasi IR64 sejak tahun 2004 hingga menjadi varietas yang paling luas areal pertanamannya di Jawa Timur tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Atribut apa saja yang penting bagi petani dalam menentukan preferensi petani terhadap varietas benih padi ?
2. Bagaimana preferensi petani terhadap varietas benih padi IR64 dan Ciherang ?
3. Apakah terdapat perbedaan preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang ?
4. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa rata – rata produksi padi petani desa Talkandang tertinggi se Kecamatan Situbondo yaitu 7,1 ton/Ha, penduduk Desa Talkandang yang bekerja sebagai petani berjumlah 620 orang dan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan mempermudah proses penelitian.

Metode penentuan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2004) sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 90 petani. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan 3 metode analisis : 1) teknik perhitung *perceived quality* untuk menghitung preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang

(Simamora, 2002 dalam Basuki, 2009), 2) uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang (Subagyo,2011), serta 3) regresi linear berganda untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang (Sugiyono,2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN Profil Usahatani Desa Talkandang

Komoditas tanaman yang ditanam oleh petani desa Talkandang merupakan komoditas tanaman pangan yaitu padi dan jagung. Petani desa Talkandang umumnya serempak dalam memilih dan menanam komoditas tanaman usahatani. Sedangkan untuk pola tanam, mayoritas petani desa Talkandang menerapkan pola tanam padi – padi – jagung atau padi – jagung – jagung dalam 1 tahun.

Karakteristik Petani

Karakteristik petani meliputi umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Umur petani responden antara 30 sampai 85 tahun dengan jumlah petani laki – laki dan perempuan 65 dan 25 petani. Status pekerjaan bertani responden terdiri dari status pekerjaan utama dan sampingan yang berjumlah 58 dan 32 petani.

Pendidikan petani responden bervariasi mulai dari SD sampai Sarjana bahkan ada petani yang tidak sekolah. Petani yang memiliki

pengalaman bertani 2 – 9 tahun dan lebih dari 10 tahun berjumlah 21 dan 79 petani. sedangkan untuk luas lahan dan status kepemilikan lahan, petani yang memiliki luas lahan 0,1 – 1,7 Ha berjumlah 72 sedangkan yang lebih dari 1,7 Ha berjumlah 14 petani dengan status kepemilikan lahan sendiri, sewa dan kedua berjumlah 24, 61 dan 5 petani.

Tingkat Kepentingan Atribut Benih Padi.

Hasil pembobotan tingkat kepentingan menunjukkan atribut yang penting bagi petani dalam menentukan preferensi petani terhadap varietas benih padi. Berdasarkan nilai bobot relatif atribut (BRA) pada tabel.1 urutan tingkat kepentingan secara berturut – turut adalah hasil panen (0,28), ketahanan terhadap hama penyakit tanaman (0,27), ketahanan terhadap kerebahan (0,24) dan umur (0,21).

Tabel 1. Bobot Atribut Karakteristik Rerata Per Responden (BAR) Dan Bobot Relatif Atribut (BRA).

Atribut Produk	BAR	BRA
Hasil panen	4,97	0,28
Umur	3,69	0,21
Ketahanan terhadap hama penyakit tanaman	4,78	0,27
Ketahanan terhadap kerebahan	4,31	0,24
Skor total	17,75	

Sumber : Data primer, diolah 2016.

Tingkat Preferensi Petani Terhadap Varietas Benih padi.

Untuk mengetahui tingkat preferensi total maka perlu diketahui tingkat preferensi relatif dan tingkat preferensi rata dibobot. Nilai TPRel yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai preferensi petani terhadap suatu karakteristik tanaman

lebih tinggi dari nilai preferensi rerata semua varietas. Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa karakteristik tanaman varietas IR64 memiliki TPRel lebih tinggi dari tingkat preferensi rerata semua varietas sebaliknya varietas Ciherang lebih rendah dari tingkat preferensi rerata semua varietas.

Tabel 2. Tingkat Preferensi Rerata Per Responden (TPR) Dan Tingkat Preferensi Relatif (TPRel)

Karakteristik Tanaman	TPR per Varietas		TPRel per Varietas	
	IR64	Ciherang	IR64	Ciherang
Hasil panen	4,82	4,7	1,01	0,99
Umur	4,49	3,47	1,13	0,87
Ketahanan terhadap hama penyakit tanaman	4,4	4,31	1,01	0,99
Ketahanan terhadap kerebahan	4,44	4,27	1,02	0,98

Sumber : Data primer, diolah 2016.

Berdasarkan nilai tingkat preferensi rerata dibobot (TPRD), untuk karakteristik tanaman hasil panen (0,28), ketahanan terhadap hama penyakit tanaman (0,27) dan umur (0,24) memiliki nilai TPRD yang sama antara varietas IR64 dan Ciherang kecuali umur yang memiliki nilai TPRD yang berbeda

yaitu nilai TPRD varietas IR64 0,24 sedangkan Varietas Ciherang 0,18.

Tabel 3. Tingkat Preferensi Total (TPT)

Karakteristik Tanaman	TPRD	
	IR64	Ciherang
Hasil panen	0,28	0,28
Umur	0,24	0,18
Ketahanan terhadap hama penyakit tanaman	0,27	0,27
Ketahanan terhadap kerebahan	0,24	0,24
TPT	1,03	0,97
Ranking	1	2

Sumber : Data primer, diolah 2016.

Tingkat preferensi total (TPT) merupakan kombinasi dari seberapa suka dan seberapa penting suatu karakteristik tanaman. Nilai tingkat preferensi total (TPT) akan menunjukkan varietas yang secara umum paling disukai oleh petani. Berdasarkan tabel.3 nilai tingkat preferensi total (TPT) varietas IR64 yaitu 1,03 sedangkan Ciherang yaitu 0,97 sehingga secara relatif tingkat preferensi total (TPT) varietas IR64 6% lebih tinggi dibandingkan varietas Ciherang yang artinya varietas IR64 merupakan varietas yang paling disukai petani di Desa Talkandang. Meskipun tingkat preferensi total (TPT) varietas IR64 lebih tinggi dari Ciherang tetapi

petani desa Talkandang menyukai dan menggunakan kedua varietas tersebut untuk memutus atau mengurangi organisme penyakit tanaman.

Perbedaan Tingkat Preferensi Petani Terhadap Varietas IR64 Dan Ciherang

Untuk mengetahui perbedaan tingkat preferensi petani terhadap varietas IR64 dan Ciherang dilakukan uji t berpasangan (*paired sample t test*) menggunakan SPSS 23 for windows dengan tingkat signifikansi 0,05 maka rangkuman hasil uji t berpasangan (*paired sample t test*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4 Rangkuman Hasil Uji t Berpasangan (*paired sample t test*)

	t	Sig.(2-tailed)
Tingkat Preferensi Total IR64	10.565	0.000
Tingkat Preferensi Total Ciherang		

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel.4 maka diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 10.565 (>1.99) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat preferensi

total varietas IR64 dengan varietas Ciherang.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Varietas IR64

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23 for

windows dan tingkat signifikansi 0,05 maka rangkuman hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Varietas IR64

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	Nilai Probabilitas
(Constant)	0.994	0.027	36.988	0.000
Umur	0.001	0.000	1.242	0.218
Jenis_Kelamin	0.009	0.010	0.950	0.345
Status_Pekerjaan	0.011	0.009	1.232	0.222
Pendidikan	-1.679E-5	0.001	-.014	0.989
Luas_Lahan	0.002	0.002	0.820	0.414
Status_Kepemilikan_Lahan	0.004	0.010	0.375	0.709
Pengalaman_Bertani	0.000	0.000	-1.109	0.271
Pola_Tanam	0.007	0.009	0.789	0.432
N		90		
R ²		0.077		
F		0.843		
Nilai Probabilitas F		0.568		

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel.5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.994 + 0.001X_1 + 0.009X_2 + 0.011X_3 - 1.679E-5X_4 + 0.002X_5 + 0.004X_6 + 0.000X_7 + 0.007X_8$$

Dari hasil analisa regresi linear berganda, maka diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.568 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dengan H_a ditolak. Artinya variabel bebas yaitu umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam secara bersama – sama tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap preferensi varietas IR64.

Selain uji F, kelayakan model fungsi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.077 yang artinya bahwa semua variabel independen (umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam) dapat menjelaskan variabel dependen (preferensi petani terhadap varietas IR64) sebesar 7,7 persen, sedangkan sisanya 93 persen dijelaskan variabel lain.

Berdasarkan tabel.5 umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman

bertani, dan pola tanam memiliki nilai probabilitas t lebih dari 0,05 sehingga secara parsial seluruh variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi varietas IR64.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Varietas Ciherang.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 23 for windows* dan tingkat signifikansi 0,05 maka rangkuman hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Varietas Ciherang

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	Nilai Probabilitas
(Constant)	1.012	0.026	38.495	0.000
Umur	-0.001	0.000	-1.319	0.191
Jenis_Kelamin	-0.005	0.009	-0.555	0.580
Status_Pekerjaan	-0.013	0.009	-1.465	0.147
Pendidikan	0.000	0.001	-0.230	0.819
Luas_Lahan	-0.003	0.002	-1.113	0.269
Status_Kepemilikan_Lahan	-0.007	0.010	-0.732	0.466
Pengalaman_Bertani	0.000	0.000	1.159	0.250
Pola_Tanam	-0.009	0.008	-1.101	0.274
N		90		
R²		0.098		
F		1.094		
Nilai Probabilitas		0.376		

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel.6 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.012 - 0.001X_1 - 0.005X_2 - 0.013X_3 + 0.000X_4 - 0.003X_5 - 0.007X_6 + 0.000X_7 - 0.009X_8$$

Dari hasil analisa regresi linear berganda, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.098 yang artinya bahwa semua variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan preferensi petani terhadap varietas Ciherang sebesar

9.8 persen, sedangkan sisanya 90.2 persen dijelaskan variabel lain.

Selain koefisien determinasi (R^2), kelayakan model fungsi dilihat dari nilai probabilitas F. Nilai probabilitas F sebesar 0.376 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan H_a ditolak. Artinya variabel bebas yaitu umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam secara bersama-sama tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap preferensi varietas Ciherang .

Berdasarkan tabel.6 umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam memiliki nilai probabilitas t lebih dari 0,05 sehingga secara parsial seluruh variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi varietas Ciherang.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti yaitu umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu preferensi petani terhadap benih padi varietas IR64 dan Ciherang.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian Munte, Apriliana dan Theresia. Berdasarkan hasil penelitian Munte (2016) menunjukkan bahwa umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi. Hasil penelitian Apriliana *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan tidak tampak pengaruhnya terhadap keputusan petani untuk menggunakan benih. Sedangkan hasil penelitian Theresia (2016) menunjukkan bahwa pendidikan, umur, luas lahan, status kepemilikan lahan memberikan

pengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih benih bawang merah lokal.

Variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena dipengaruhi faktor lain yaitu faktor eksternal. Menurut Irwan (2013) keputusan petani dalam memilih varietas benih ditentukan oleh faktor eksternal meliputi pasar, kelembagaan, kebijakan dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara relatif semua atribut yang diteliti penting bagi petani sedangkan urutan tingkat kepentingan dari urutan tertinggi sampai terendah adalah hasil panen (0,28), ketahanan terhadap hama penyakit tanaman (0,27), ketahanan terhadap kerebahan (0,24) dan umur (0,21).
2. Preferensi petani terhadap varietas IR64 6% lebih tinggi dibandingkan varietas Ciherang. Hal ini menunjukkan bahwa varietas IR64 merupakan varietas yang paling disukai.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat preferensi total varietas IR64 dengan Ciherang.
4. Karakteristik petani yaitu umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan pola tanam secara bersama – sama maupun parsial tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap preferensi benih padi varietas IR64 dan Ciherang. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi faktor lain yaitu faktor eksternal meliputi pasar, kelembagaan, kebijakan dan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya perlu adanya introduksi varietas unggul baru untuk memberikan pilihan varietas kepada petani sehingga mengurangi proporsi penggunaan varietas IR64 dan Ciherang serta Introduksi varietas unggul baru di desa Talkandang perlu memperhatikan karakteristik tanaman yang penting dan preferensi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim . 2015 . Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Padi . Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian . Jakarta.
- Apriliana, M.A. M. Muslich, M . 2016 . Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung . Jurnal Habitat Volume 27 No. 1 . Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya . Malang.
- Basuki . 2009 . Analisis Tingkat Preferensi Petani Terhadap Karakteristik Hasil Dan Kualitas Bawang Merah Varietas Lokal Dan Impor . Jurnal Hortikultura Vol. 19 No. 2 . Balai Penelitian Tanaman Sayuran . Bandung.
- Irwan . 2013 . Faktor Penentu Dan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Benih Kedelai Di Kabupaten Pidie. Jurnal Agriseip Vol (14) No. 1 2013 . Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala . Banda Aceh .
- Munte, G . 2016 . Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Konsumen Terhadap Preferensi Konsumen Beras (Studi Kasus: Kecamatan Medan Johor, Kota Medan) . Skripsi . Fakultas Pertanian . Universitas Sumatera Utara . Medan .
- Ruskandar, A., S. Wahyuni, U.S. Nugraha, dan Widyantoro. 2009. Preferensi petani terhadap beberapa varietas unggul padi (Studi Kasus di Kecamatan Kedung Tuban, Kabupaten Blora). *Di dalam: Anischan Gani et al.*(eds). Prosiding Seminar Nasional Padi 2008: Inovasi Teknologi Padi Mengantisipasi Perubahan Iklim Global Mendukung Ketahanan Pangan. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.

- Samaullah . 2008 . Pengembangan Varietas Unggul Baru Dan Komersialisasi Benih Sumber Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi . Kementrian Pertanian .
Pertanian (BPTP) . Sumatera Selatan.
- Subagyo, P. Djarwanto . 2011 . Statistika Induktif . BPFYogyakarta . Yogyakarta
- Sugiyono . 2004 . Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta . Bandung
- Suprihatno, Aan Daradjat . 2008 . Kemajuan Dan Ketersediaan Varietas Unggul Padi . Balai Besar Penelitian Tanaman Padi . Kementrian Pertanian .
- Theresia, V. 2016 . Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon Jawa Barat . Tesis . Departemen Agribisnis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor . Bogor .
- Ummi, R. 2014 . Preferensi Petani di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan Terhadap Padi Varietas Unggul Baru (VUB) Hasil Litbang Pertanian (Studi Kasus: Poktan Sinar Sakti, Desa Lubuk Sakti, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir) Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014 ISBN: 979-587-529-9 . Balai Pengkajian Teknologi